



Upaya Meningkatkan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Penggunaan Media *Flash card* Untuk Anak Usia Dini

Rini Marlina

TK Berkah Al Qudsyiah Koto Raya

Alamat: Koto Raya, Lakitan Selatan, kec. Lengayang, Kab. Pesisir Selatan

Korespondensi penulis: rinimarlina121@guru.paud.belajar.id

Abstract. *This study aims to improve the ability to read hijaiyah letters in early childhood through the use of flash card media in Kindergarten.B Berkah Al Qudsyiah. This study uses the Classroom Action Research (PTK) method which is carried out in two cycles with four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects amounted to 17 children in group B. Data were collected through observation and analyzed descriptively quantitatively. Pre-cycle results showed that most children were in the undeveloped category in the ability to mention and read a series of hijaiyah letters. After the action in cycle I, there was an increase although there were still children who had not reached the optimal category. Improvements were made in cycle II through intensive repetition, variations of games with flash cards, and providing motivation. The results showed a significant increase, the majority of children were able to mention and read hijaiyah letters in the developing as expected and developing very well categories, and there were no more children in the undeveloped category. Thus, the use of flash card media is proven effective to improve the ability to read hijaiyah letters while creating a more enjoyable learning atmosphere for early childhood.*

Keywords: *Hijaiyyah Letters, Improving Reading, Media, Flash Cards*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini melalui penggunaan media *flash card* di TK.B Berkah Al Qudsyiah. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 17 anak kelompok B. Data dikumpulkan melalui observasi dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil pra siklus menunjukkan sebagian besar anak berada pada kategori belum berkembang dalam kemampuan menyebutkan dan membaca rangkaian huruf hijaiyah. Setelah tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan meskipun masih ada anak yang belum mencapai kategori optimal. Perbaikan dilakukan pada siklus II melalui pengulangan intensif, variasi permainan dengan *flash card*, dan pemberian motivasi. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan, mayoritas anak mampu menyebutkan dan membaca huruf hijaiyah pada kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik, serta tidak ada lagi anak yang berada pada kategori belum berkembang. Dengan demikian, penggunaan media *flash card* terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan bagi anak usia dini.

Kata Kunci: Huruf Hijaiyyah, Meningkatkan Membaca, Media, *Flash Card*

LATAR BELAKANG

Berdasarkan Undang-undang dasar Republik Indionesia, pasal 31 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Sedangkan dalam undang-undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak pasal 9 menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka

pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai minat dan bakatnya.

Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional Bab 1,pasal 1,ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Sikdiknas, 2003)

Usia dini merupakan usia yang sangat penting dalam menentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Pengembangan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam dasar kemampuan dan pembentukan sumber daya manusia yang di harapkan. Perkembangan sumber daya manusia berhubungan dengan upaya peningkatan di semua lembaga pendidikan. Untuk itu diperlukan upaya pengkajian semua unsur pada dunia pendidikan dan pengajaran agar serasi dan terarah serta relevan dengan segala kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang. Pada era komunikasi global, diperlukan sumber daya manusia yang handal dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta beriman dan taqwa. Berkenaan upaya perbaikan mutu pengajaran di TK.B Berkah al qudsyiah sangat perlu dilakukan oleh berbagai pihak yang mengelolah pelaksanaan pendidikan (Khadijah, 2012).

Upaya perbaikan yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini Departemen Agama, belumlah memadai jika tidak disertai dengan perbaikan mutu proses pembelajaran dikelas secara nyata oleh guru. Target pencapaian kurikulum sering menjadi penghalang bagi guru untuk melakukan perbaikan mutu pengajaran terutama di TK Berkah Al Qudsyiah. Kurikulum bidang pengembangan pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembentukan perilaku meliputi akhlakul karimah, sosial emosional dan kemandirian. Bidang pengembangan kemampuan dasar meliputi Pendidikan Agama Islam (PAI), bahasa, kognitif dan fisik. Tingkat pencapaian perkembangan merupakan aktualisasi potensi semua aspek perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak didik pada setiap tahap perkembangannya dalam bidang pengembangan tertentu, bukan merupakan suatu tingkat pencapaian kecakapan akademik.

Pencapaian perkembangan merupakan pernyataan perkembangan aktual yang dicapai oleh peserta didik dari suatu tahapan, pengalaman belajar dalam satu capaian

perkembangan pada aspek bidang pengembangan tertentu. Indikator keberhasilan perkembangan yang lebih spesifik dan terukur dalam satu potensi perkembangan anak untuk menilai ketercapaian perkembangan. Apabila serangkaian indikator dalam satu capaian perkembangan sudah tercapai, berarti aktualisasi potensi perkembangan telah tercapai. Kurikulum di TK B. Berkah Al Qudsyiah bertujuan untuk membantu meletakkan dasar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya dalam mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal yang meliputi akhlak, perilaku, intelektual serta fisik dalam lingkungan pendidikan kondusif, demokratis dan kompetitif.

Berkaitan dengan beberapa aspek perkembangan anak, salah satunya adalah perkembangan bahasa. Bahasa anak akan berkembang sejalan dengan perbendaharaan kata yang mereka miliki. Perkembangan bahasa belum sempurna sampai akhir masa bayi, dan akan terus berkembang sepanjang kehidupan seseorang. Perkembangan bahasa berlangsung sepanjang mental manusia aktif dan tersedianya lingkungan untuk belajar.

Perkembangan bahasa anak TK.B masih bersifat egosentrik dan *selfexpressive* yaitu segala sesuatu yang masih berorientasi pada dirinya sendiri. Pada masa anak menguasai kemampuan berbahasa yang menonjol yaitu pengajuan kalimat tanya. Pada usia empat sampai lima tahun, anak mulai aktif menggunakan gesture (bahasa/gerak isyarat). Anak TK.B dapat menggerakkan anggota tubuh untuk membantu memperjelas maksud perkataannya (Musfiroh, 2008).

Dalam kurikulum PAUD menyebutkan bahwa aspek-aspek perkembangan anak usia dini meliputi aspek perkembangan fisik, aspek perkembangan intelegensi, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan sosial, dan aspek perkembangan moral. Semua aspek perkembangan tersebut dapat dikembangkan melalui stimulasi yang tepat sehingga aspek perkembangannya tepat pada sasaran, misalnya untuk mengembangkan aspek perkembangan bahasa dibutuhkan stimulasi yang berhubungan dengan bahasa. ⁵

Hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di TKB. berkah Al Qudsyiah di kelompok B Peneliti menemukan berbagai permasalahan yang terjadi di kelas tersebut. Pertama, anak belum mengenal huruf hijaiyyah dan tidak dapat membedakan huruf yang satu dengan yang lain contoh huruf “ba” disebut tsa. Kedua, pengucapan huruf yang salah hal ini terlihat ketika salah satu anak diminta untuk menyebutkan beberapa huruf hijaiyyah. Ketiga, dalam pembelajaran guru masih menggunakan teknik menirukan secara lisan dengan tidak menggunakan media sehingga anak-anak kurang mengingat

kosakata yang telah disampaikan dan pembelajaran yang kurang menarik membuat anak cepat bosan.

Permasalahan-permasalahan tersebut di atas menunjukkan bahwa kualitas kemampuan membaca huruf hijaiyah anak kelompok A perlu ditingkatkan. Kemampuan penguasaan kosakata arab pada anak dapat ditingkatkan dengan mudah apabila media pembelajaran yang digunakan mudah di ingat anak dan tentunya menarik untuk anak sehingga anak tidak cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata adalah dengan menggunakan media flash card.

Media akan mempermudah anak mengingat huruf yang sedang dipelajari dan tentunya menarik bagi anak sehingga mereka tidak cepat bosan (Fuadah et al., 2024). Penguasaan kosakata dengan media kartu huruf akan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa dan secara tidak langsung akan menambah perbendaharaan kata bagi anak karena anak mengetahui dan belajar kosakata baru yang belum pernah ditemukan pada diri mereka. Penguasaan kosakata dengan menggunakan media kartu diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa dan menambah perbendaharaan kata serta dapat memberikan kontribusi pada guru untuk meningkatkan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dari permasalahan itu peneliti mengangkat judul “Upaya Meningkatkan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Penggunaan Media *Flash card* Untuk Anak Usia Dini “.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat kualitatif melalui upaya meningkatkan membaca huruf hijaiyah dengan penggunaan media *flash card* untuk anak usia dini. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Ada empat tahapan dalam setiap siklus yang lazim dilalui, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas B TK.B Berkah Al qudsyiah Nagari lakitan selatan kecamatan lengayang., dengan Jumlah Populasi sebanyak 17 siswa. Setelah pengumpulan data dilakukan dilanjutkan dengan analisis data digunakan statistik deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Dasar dari penelitian ini juga berawal dari observasi awal yang peneliti lakukan di TK.B berkah al qudsyiah . dalam pembelajaran membaca huruf hijaiyah, setelah di evaluasi didapatkan data awal sebagai berikut:

Tabel 1. hasil observasi awal Kelas B dalam kegiatan belajar membaca huruf hijaiyah di TKB. berkah al qudsyiah

No	Indikator	Jumlah anak (F)	Hasil pra siklus			
			K	C	B	SB
1.	Menyebutkan huruf-huruf huijaiyah	F	7	5	3	0
		100%	46,66%	33,33%	20%	%
2.	Membaca rangkaian huruf hijaiyah	F	6	5	4	0
		100%	40 %	33,33%	26,66%	%

Pada tabel di atas menunjukkan kondisi pembelajaran sebelum mengadakan penelitian (pra siklus) yaitu :

1. Menyebutkan huruf-huruf hijaiyah sebanyak 7 orang anak (46,66%) yang tergolong dalam kategori belum berkembang,5 orang anak (33,33%) tergolong dalam kategori mulai berkembang 3 orang anak (20 %),tergolong kategori berkembang sesuai harapan,belum ada anak yang tergolong dalam kategori berkembang sangat baik.
2. Membaca rangkaian huruf hijaiyah sebanyak 6 orang anak (40 %)tergolong kedalam kategori belum berkembang,5 orang anak (33,33 %) tergolong kategori mulai berkembang,4 orang anak (26,66%) tergolong dalam kategori sesuai harapan,dan belum ada anak yang tergolong dalam kategori berkembang sangat baik.

Dari data di atas menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada pra siklus terdapat 6 orang anak (40%) yang tergolong belum berkembang,5 orang anak (33,33%) yang tergolong mulai berkembang,4 orang anak (26,66%) yang tergolong sesuai dengan harapan,dan 0% atau tidak ada anak yang yang tergolong sangat baik.

Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dengan menggunakan media *flash card* dalam kegiatan

pembelajaran membaca huruf hijaiyah. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pra siklus. Anak yang mampu menyebutkan huruf hijaiyah meningkat menjadi 3 orang (17,6%) dalam kategori berkembang sesuai harapan dan 6 orang (35,3%) dalam kategori mulai berkembang, sedangkan kategori belum berkembang menurun menjadi 5 orang (29,4%). Untuk indikator membaca rangkaian huruf hijaiyah, terdapat 4 orang (23,5%) yang berkembang sesuai harapan, 7 orang (41,1%) mulai berkembang, dan 6 orang (35,3%) masih belum berkembang. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan media *flash card* pada siklus I mulai memberikan dampak positif, meskipun masih terdapat sebagian besar anak yang belum mencapai kategori optimal.

Siklus II

Pada siklus II, pembelajaran lebih difokuskan pada pengulangan intensif, variasi permainan dengan flash card, serta pemberian motivasi agar anak lebih bersemangat. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan. Untuk indikator menyebutkan huruf hijaiyah, sebanyak 5 orang anak (29,4%) masuk kategori berkembang sangat baik, 7 orang (41,1%) berkembang sesuai harapan, dan hanya 2 orang (11,7%) yang masih mulai berkembang. Sedangkan untuk indikator membaca rangkaian huruf hijaiyah, sebanyak 4 orang (23,5%) berkembang sangat baik, 6 orang (35,3%) berkembang sesuai harapan, dan sisanya 5 orang (29,4%) mulai berkembang. Tidak ada lagi anak yang berada pada kategori belum berkembang.

Hasil pada siklus II membuktikan bahwa penggunaan media *flash card* dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak secara signifikan. Dengan demikian, tindakan penelitian dinyatakan berhasil karena mayoritas anak sudah mencapai kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *flash card* mampu memberikan peningkatan yang cukup signifikan terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah anak. Pada siklus I, meskipun sudah terlihat adanya kemajuan dari pra siklus, sebagian besar anak masih berada pada kategori mulai berkembang dan belum berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media *flash card* pada tahap awal baru sekadar memperkenalkan anak pada bentuk huruf dan rangkaian huruf hijaiyah. Namun setelah dilakukan perbaikan pada siklus II melalui pengulangan intensif, variasi permainan, serta pemberian motivasi, hasilnya menunjukkan peningkatan yang jauh lebih

baik, dimana mayoritas anak sudah mencapai kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik, serta tidak ada lagi anak yang berada pada kategori belum berkembang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media *flash card* sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini, sekaligus mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan belajar–mengajar menurut permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, dilaksanakan melalui bermain secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan berpusat pada anak untuk berpartisipasi aktif serta memberikan kebebasan bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat serta perkembangan fisik dan psikis anak. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmah et al., 2023), Penggunaan media pembelajaran flashcard hijaiyyah menghasilkan pembelajaran bertambah menarik dan menyenangkan untuk anak dalam mengenal huruf hijaiyyah. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh (Sulastri & Siti, 2021), bahwa peningkatan hasil belajar mengenal huruf hijaiyyah dengan menerapkan penggunaan media *flash card* telah mencapai kategori berkembang sangat baik (BSB)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK.B Berkah Al Qudsyiah, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flash card* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini. Pada pra siklus sebagian besar anak masih berada pada kategori belum berkembang, namun setelah dilakukan tindakan pada siklus I mulai terlihat adanya peningkatan meskipun belum optimal. Melalui perbaikan pada siklus II dengan pengulangan intensif, variasi permainan, dan pemberian motivasi, kemampuan anak meningkat secara signifikan, ditandai dengan mayoritas anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik serta tidak ada lagi anak yang berada pada kategori belum berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa media *flash card* tidak hanya membantu anak lebih mudah mengenal huruf hijaiyah, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan memotivasi mereka untuk aktif dalam kegiatan belajar.

DAFTAR REFERENSI

- Fuadah, S. S., Azizah, K. N., & Karimah, S. A. (2024). Pendampingan Belajar Dengan Media Flashcard Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyyah Di TTKIT Akasia Desa Rancabungur. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 75–81. <https://doi.org/10.47776/praxis.v2i1.748>
- Khadijah. (2012). *konsep dasar pendidikan prasekolah*. Citapustaka Media Perintis.
- Musfiroh, T. (2008). *Cerdas Melalui. Bermain*. Grasindo.
- Rahmah, K. N., Nirmala, I., & Munafiah, N. (2023). Penggunaan Media Flashcard Huruf Hijaiyyah untuk Mengenalkan Huruf Hijaiyyah Anak Usia 5-6 Tahun di PAUDQU Al-Amanah Karawang. *Jurnal Paud Agapedia*, 7(2), 234–241. <https://doi.org/10.17509/jpa.v7i2.63987>
- Sikdiknas. (2003). *UU. No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Sulastri, S., & Siti, A. N. (2021). Upaya Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyyah Melalui Penggunaan Media Flashcard Untuk Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia (Jrmi)*, 3(2), 1–5. <http://jurnal.pascabangkinang.ac.id/index.php/jrmi/article/view/178>